**PENGELOLAAN ASET TETAP BERDASARKAN METODE REVALUASI TERKAIT
DENGAN PERENCANAAN PAJAK PENGHASILAN
(STUDI PADA RUMAH SAKIT YADIKA PONDOK BAMBU)**

Try Masroyany¹

¹Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Email: trymasroyani94@gmail.com

Hayuningtyas Pramesti Dewi²

²Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Email: ethniz@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to provide a view of the fixed assets measurement using the revaluation method for the fairness of financial statements and their impact on savings on entity's taxes. The research was conducted in descriptive qualitative using secondary data from the research namely Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu in 2018. The result of the study show that using the revaluation method in addition to measuring and presenting fixed assets can reflect the real conditions of the assets and can also save income tax for entity.

Keyword: Fixed Assets, Revaluation Method, Tax.

PENDAHULUAN

Revaluasi aset tetap dilakukan untuk memberikan kewajaran dari nilai suatu aset karena aset dinilai berdasarkan nilai wajar yang sedang berlaku di pasar pada saat dilakukan penilaian. Adapun revaluasi dilakukan pada aset-aset yang umur ekonomisnya panjang sehingga nilai aset tersebut dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Adapun penilaian revaluasi pada aset tetap dapat merubah nilai beban penyusutan aset tetap tersebut sehingga dapat mempengaruhi nilai laba entitas dan juga akan mempengaruhi perhitungan pajak entitas karena perhitungan pajak yang harus dibayar entitas dasarnya adalah laba.

Membayar dan melaporkan pajak adalah salah satu kewajiban entitas kepada negara. Meskipun demikian entitas memperlakukan

kewajiban ini sebagai biaya yang mengurangi laba. Karena itu entitas selalu berupaya untuk mengefisienkan biaya pajak ini agar laba tidak banyak tergerus. Salah satu cara entitas untuk mengefisienkan biaya pajak adalah dengan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang mana merupakan perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara benar, lengkap dan tepat waktu tanpa menghindari kewajiban pajak dan melanggar undang-undang perpajakan.

Salah satu cara melakukan perencanaan pajak adalah yang terkait dengan Aset Tetap. Perencanaan pajak dapat dilakukan dengan menghitung penyusutan aset tetap entitas dengan metode tertentu yang telah diatur oleh undang-undang perpajakan dan revaluasi aset tetap. Revaluasi atau penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor

191/PMK.010/2015. PMK tersebut memuat jenis-jenis aset tetap yang dapat direvaluasi, dasar penentuan revaluasi aset tetap dan perlakuan apabila terdapat selisih lebih dari revaluasi aset tetap.

Objek dari penelitian ini adalah Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu yang merupakan sebuah entitas yang bergerak di bidang kesehatan. Dalam menjalankan aktivitasnya, Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu menggunakan berbagai aset tetap, yang terdiri dari alat, mesin-mesin kesehatan, kendaraan, peralatan kantor, instalasi jaringan listrik, telepon dan internet. Masa manfaat sebagian aset tetap akan berakhir namun kondisi aset tetap tersebut masih layak digunakan dan memiliki nilai jual. Dengan demikian perlu dilakukan revaluasi atas nilai aset tetap tersebut agar nilai dan kemampuan aset tetap dapat tercermin secara wajar. Adapun setelah penilaian kembali pasti akan mempengaruhi besaran pajak entitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan perhitungan pengukuran aset tetap jika menggunakan metode revaluasi dan juga terkait dengan perencanaan untuk penghematan pajaknya. Adapun penelitian yang sejalan pernah dilakukan oleh Wijaya (2007) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa revaluasi aktiva tetap untuk tujuan perpajakan dapat meningkatkan laba bersih, aset, dan ekuitas, revaluasi aktiva juga dapat memberikan manfaat berupa berkurangnya pajak penghasilan untuk tahun setelah revaluasi serta manfaat ekonomi lainnya, yaitu performa keuangan yang meningkat.

LANDASAN TEORI

Aset Tetap

Menurut Kartika Hadi (2018) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Rudianto (2017) mendefinisikan aset tetap adalah barang berwujud milik entitas yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal entitas, bukan untuk diperjual belikan. Sedangkan menurut Hery (2017) aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, yaitu dengan pembelian tunai, pembelian secara mengangsur atau dengan pertukaran. Pengukuran awal Aset Tetap.

Menurut PSAK 16 tentang Aset Tetap, aset yang memenuhi kualifikasi diakui sebagai Aset Tetap pada awalnya harus diukur sebesar harga perolehannya, yang mana harga perolehan merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh entitas bisnis untuk memperoleh aset tetap tersebut dari harga beli ditambah pengeluaran yang timbul sampai aset tersebut siap digunakan. Selanjutnya setelah pengukuran awal entitas dapat memilih model kebijakan pengukuran terhadap seluruh asetnya dalam kelompok yang sama. Menurut Lam (2017) model kebijakan akuntansi untuk seluruh aset tetap adalah: 1) Model Biaya, yaitu kebijakan pengukuran aset tetap sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai

jika ada. 2) Model Revaluasi. Pengukuran aset tetap dengan model revaluasi yaitu dengan cara jumlah yang direvaluasi (nilai wajar aset pada tanggal revaluasi) dikurangi akumulasi penyusutan dan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan PSAK No 16 tentang Aset Tetap, penyusutan aset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aset. Metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasi jumlah yang disusutkan secara sistematis suatu aset selama umur manfaatnya terdiri dari:

1. Metode garis lurus (*straight line method*), menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur masa manfaat aset tetap. Besarnya beban penyusutan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Estimasi Umur Manfaat}}$$

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{100\%}{\text{Umur Manfaat}}$$

2. Metode saldo menurun (*diminishing balance method*), menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat aset tetap. Untuk menentukan presentase penyusutan dalam periode ini dengan mengalikan dua presentase tarif penyusutan garis lurus dengan rumus Baridwan, (2018).

$$\text{Penyusutan} = 2 \times (100\% : \text{Umur Manfaat})$$

3. Metode jumlah unit (*sum of the unit method*), menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu aset tetap. Dasar teori yang dipakai dalam metode ini adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk,

sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan. Rumus metode ini menurut Baridwan (2018).

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Produksi}}$$

Penyusutan Aset Tetap berdasarkan peraturan perpajakan.

Berdasarkan Undang – Undang Perpajakan menurut ketentuan perpajakan (pasal 11 Undang – Undang PPh No.36 tahun 2008) metode penyusutan adalah sebagai berikut.

1. Metode garis lurus (*straight line method*), atau metode saldo menurun (*declining balance method*) untuk aset tetap berwujud bukan bangunan.
2. Metode garis lurus untuk aset tetap berwujud berupa bangunan.

Penentuan kelompok dan tarif penyusutan aset berwujud didasarkan pada Pasal 11 Undang – Undang No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

Tabel 1. Penggolongan aset tetap menurut ketentuan pajak

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan berdasarkan Metode Saldo Menurun
Bukan bangunan	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 1	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 2	16 Tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 3	20 Tahun	5%	10%
Kelompok 4			
Bangunan Permanen	20 Tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	-

Sumber: Waluyo (2018:135)

Revaluasi

Revaluasi adalah penilaian kembali aset tetap entitas yang mana aset tetap memiliki umur ekonomis yang panjang sehingga memerlukan penilaian kembali sesuai dengan nilai yang sedang berlaku di pasar saat penilaian dilakukan untuk keperluan pelaporan keuangan. Menurut PSAK 16 tentang aset tetap, entitas dapat memilih salah satu dari dua metode penilaian aset tetap yaitu model biaya atau model revaluasi. Apabila entitas memilih metode revaluasi maka entitas harus melaksanakannya secara konsisten.

Revaluasi aset tetap dilakukan dalam kelompok yang sama. Revaluasi dilakukan dengan cara menselisihkan antara nilai tercatat aset tetap dengan nilai wajarnya, selisih tersebut akan dicatat sebagai laba/rugi revaluasi yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif sebagai bagian dari ekuitas. Apabila sebelum revaluasi terjadi penurunan nilai (*impairment*) aset maka penurunan nilai tersebut akan mengurangi laba revaluasi jika ada laba revaluasi, jika tidak ada laba revaluasi maka penurunan nilai tersebut akan mengurangi saldo laba.

Pajak atas revaluasi menurut PSAK 16 dipertanggungjawabkan mengikuti ketentuan dalam PSAK 46 tentang pajak penghasilan. Atas selisih revaluasi tidak diakui dalam laba rugi tahun berjalan tetapi diakui dalam laba komprehensif, maka konsekuensi pajaknya akan dimasukkan dalam komponen laba komprehensif. Jika pajak atas revaluasi ini tidak dikenakan menurut peraturan perpajakan maka konsekuensi pajaknya akan diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Sebagai contoh atas keuntungan revaluasi tanah akan diakui debit beban pajak tangguhan atas surplus revaluasi dan kredit liabilitas pajak tangguhan.

Tarif Revaluasi Aset khusus tahun 2015 dan 2016 itu sebagai berikut:

- a 3% (tiga persen), bagi Wajib Pajak yang telah memperoleh penetapan penilaian kembali aktiva tetap oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, dan melunasi Pajak Penghasilan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015
- b 4% (empat persen), bagi Wajib Pajak yang telah memperoleh penetapan penilaian kembali aktiva tetap oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, dan melunasi Pajak Penghasilan dimaksud dalam jangka waktu sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016
- c 6% (enam persen), bagi Wajib Pajak yang telah memperoleh penetapan penilaian kembali aktiva tetap oleh kantor jasa penilai publik atau ahli penilai, dan melunasi Pajak Penghasilan dimaksud dalam jangka waktu sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya melakukan penghematan pajak secara legal. Menurut Suandy (2018) Perencanaan pajak adalah langkah awal dari manajemen pajak. Sedangkan menurut Ompusunggu (2017) *Tax Planning* adalah suatu kapasitas wajib pajak untuk mengatur aktivitas keuangan yang dapat meminimalkan pembayaran pajak. Manfaat perencanaan pajak adalah dapat menghemat pengeluaran kas, mengatur aliran kas entitas karena dengan perencanaan pajak dapat diestimasi kebutuhan kas yang akan digunakan dalam pembayaran pajak beserta

kapan waktunya sehingga dapat dianggarkan
terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif berupa analisa perencanaan pajak dari aktivitas revaluasi aset tetap di RS Yadika Pondok Bambu tahun 2018. Data sekunder berupa catatan-catatan pembukuan yang dilakukan oleh RS Yadika Pondok Bambu diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menghitung simulasi pengukuran aset tetap objek penelitian dengan metode revaluasi dan menghitung perencanaan pajaknya terkait dengan revaluasi tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pengukuran aset tetap di RS Yadika Pondok Bambu menggunakan metode biaya, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Selama ini RS Yadika Pondok Bambu belum pernah melakukan revaluasi aset tetapnya meski aset tetap tersebut memiliki umur ekonomis panjang dan masa manfaatnya hampir habis namun aset tetap masih dapat digunakan. Untuk pembebanan penyusutan digunakan metode saldo menurun. Berikut ini adalah jenis, masa manfaat dan tarif penyusutan aset tetap RS Yadika Pondok Bambu.

Tabel 2. Jenis, masa manfaat, tarif penyusutan RS Yadika Pondok Bambu

No.	Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
1	Alat dan Mesin-mesin		
	Logam	8 Tahun	12.5%

	Non Logam	4 Tahun	25%
2	Kendaraan		
	Mobil	8 Tahun	12.5%
	Motor	4 Tahun	25%
3	Instalasi Jaringan Telepon, Listrik dan Internet	8 Tahun	12.5%
4	Peralatan		
	Logam	8 Tahun	12.5%
	Non Logam	4 Tahun	25%

Sumber: RS Yadika Pondok Bambu (2020)

Pembahasan

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK03/2008 menjelaskan bahwa revaluasi aset tetap dilakukan untuk kewajaran nilai aset tetap. Revaluasi dilakukan berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar suatu aset tetap yang harus ditetapkan oleh perusahaan jasa penilai atau ahli penilai yang memperoleh izin dari pemerintah. Apabila hasil revaluasi aset tetap tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka DJP dapat menetapkan kembali nilai revaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam penilaian untuk memperoleh nilai wajar pada aset tetap tidak diatur secara spesifik. Sehingga nilai revaluasi tersebut akan memperbarui nilai aset tetap yang tercatat pada neraca fiskal dan dijadikan sebagai dasar penyusutan fiskal rumah sakit. Pengelompokan aset tetap berdasarkan komoditi dapat diklasifikasikan atas dasar data statistik KBKI (Klasifikasi Baku Komoditas Indonesia) dari BPS Indonesia. Metode penentuan nilai wajar berdasarkan tata cara penilaian yang dilakukan oleh jasa penilai ada beberapa jenis, salah satunya adalah metode SPLA (*Special Price Level Adjustment*). Metode tersebut digunakan penilaian kembali aset tetap dengan cara mengalikan harga perolehan aset

tetap dengan angka indeks kelompok barang. Penentuan indeks pada metode ini dapat menggunakan tingkat inflasi untuk komoditas yang diperjual belikan secara luas. Angka indeks didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Dalam penelitian menggunakan indeks harga Konsumen Menurut Kelompok Pengeluaran untuk mengetahui angka indeks terkait harga saat ini, dimana indeks tersebut merupakan indeks yang menunjukkan perubahan harga – harga aset tetap pada saat tahun yang berjalan. Sesuai dengan karakteristik objek penelitian dari data diatas, penelitian ini mengambil 8 kelompok komoditas yang diperdagangkan, yaitu:

Tabel 3. Indeks harga komoditi perdagangan

No	Kelompok Barang atau Item	2018
1	Barang-barang lainnya dari bahan bukan logam	131
2	Barang-barang dari besi dan baja dasar	146
3	Alat pertukangan dari logam	159
4	Barang-barang logam lainnya	135
5	Alat-alat berat dan perlengkapannya	147
6	Mesin pembangkit dan motor listrik	132
7	Perlengkapan listrik lainnya	132
8	Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi	133

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia

Indeks yang diperoleh dari BPS adalah indeks harga pada tahun 2018, misalnya saja apabila indeks harga kelompok alat pertukangan dari logam tahun 2018 adalah 159, artinya perubahan harga pada tahun 2018 kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga adalah 159% jika dirupiahkan misal harga alat pertukangan dari logam adalah Rp 10.000, maka di tahun 2018 adalah Rp 15.900.

Dari perhitungan sebelum dan sesudah revaluasi terdapat selisih revaluasi. Berikut ini adalah pengukuran aset tetap dengan metode revaluasi pada tahun 2018 dengan menggunakan angka indeks dari BPS Indonesia.

Tabel 4. Revaluasi Aset Tetap RS Yadika Pondok Bambu 2018

No.	Jenis Aset Tetap	Nilai/ Harga Perolehan	Nilai Buku Sebelum Revaluasi	Nilai Buku Setelah Revaluasi	Selisih
1	Alat dan Mesin - Mesin Rumah Sakit	3.638.329.433	466.188.599	2.074.099.268	1.607.910.669
2	Kendaraan Rumah Sakit	1.671.857.695	1.331.326.177	2.117.099.294	785.773.117
3	Instalasi Jaringan Listrik, Telepon, dan Internet Rumah Sakit	213.533.082	13.108.636	91.283.953	78.175.317
4	Peralatan Rumah Sakit	256.021.818	79.322.025	185.844.461	106.522.436
	Total	5.779.742.028	1.889.945.437	4.468.326.976	2.578.381.539

Sumber: Data Diolah (2020)

Nilai aset tetap setelah revaluasi jika dibandingkan dengan nilai buku aset tetap sebelum revaluasi telah mengalami kenaikan sebesar Rp 2.578.381.539, jumlah tersebut terdiri dari selisih revaluasi aset tetap alat dan mesin – mesin rumah sakit Rp 1.607.910.669, kendaraan Rp 785.773.117, instalasi jaringan listrik, telepon dan internet sebesar Rp 78.175.317 dan selisih revaluasi peralatan rumah sakit sebesar Rp 106.522.436. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa total nilai buku aset tetap setelah revaluasi adalah sebesar Rp 4.468.326.976, total nilai buku aset tetap ini diperoleh dari nilai buku seluruh aset tetap sebelum revaluasi sebesar Rp 1.889.945.437 kemudian ditambah dengan selisih lebih atas revaluasi sebesar Rp 2.578.381.539.

Perhitungan beban penyusutan aset tetap setelah revaluasi akan disajikan dalam lima tahun berikutnya, dikarenakan berdasarkan peraturan perpajakan jangka waktu untuk bisa melakukan penilaian kembali adalah lima tahun berikutnya

Tabel 5. Beban penyusutan aset tetap setelah revaluasi

No.	Jenis Aset Tetap	Nilai Buku Setelah Revaluasi	Beban Penyusutan Tahun 2018
1	Alat dan Mesin - Mesin Rumah Sakit	2.074.099.268	307.519.302
2	Kendaraan Rumah Sakit	2.117.099.294	346.781.298
3	Instalasi Jaringan Listrik, Telepon, dan Internet Rumah Sakit	91.283.953	17.588.807
4	Peralatan Rumah Sakit	185.844.461	34.327.462
	Total	4.468.326.976	706.216.869

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perhitungan beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun, beban penyusutan setelah penyusutan disajikan per 31 Desember 2018 yaitu dengan total beban penyusutan sebesar Rp 706.216.869, perhitungan diperoleh dari akumulasi beban penyusutan kelompok aset alat dan mesin-mesin rumah sakit sebesar Rp 307.519.302, kendaraan sebesar Rp 346.781.298, peralatan rumah sakit sebesar Rp 34.327.462, instalasi jaringan telepon, listrik dan internet Rp 17.588.807. Kemudian menghasilkan total nilai buku setelah revaluasi sebesar Rp 4.468.326.976.

Beban yang dikeluarkan oleh perusahaan pada laporan akan bertambah dikarenakan adanya beban penyusutan hasil penilaian kembali aset tetap, sedangkan nilai buku aset tetap yang terletak di laporan posisi keuangan akan berkurang karena adanya akumulasi penyusutan. Beban penyusutan setelah direvaluasi akan dicatat sebagai berikut:

(Dr) Beban Penyusutan

Rp 706.216.869

(Cr) Akumulasi Penyusutan

Rp 706.216.869

Dari hasil revaluasi aset tetap Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu terdapat kenaikan beberapa kelompok aset tetap tertentu. Nilai buku untuk aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dapat dilakukan penambahan umur ekonomis dan kebijakan

atas penambahan umur ekonomis aset tetap tersebut yang dikembalikan kepada kebijakan perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan PSAK 16 paragraf 57 yaitu penentuan umur masa aset tetap tergantung pada kebijakan perusahaan dimana manfaat ekonomis masa depan suatu aset dipakai oleh entitas terutama melalui penggunaannya.

Adanya selisih lebih revaluasi akibat penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki perusahaan, tentu akan merubah jumlah aset beserta modal pada laporan posisi keuangan perusahaan. Akibat dilakukannya penilaian kembali pada aset tetap akan timbul selisih lebih atau kurang yang dikarenakan perubahan nilai pada aset tersebut. Jika hasil menunjukkan selisih lebih, maka perusahaan berhak melakukan penilaian kembali pada aset tersebut. Dampak yang terjadi akibat adanya selisih lebih atau surplus revaluasi dapat dikategorikan sebagai penghasilan kena pajak dengan tarif 10% dan bersifat final sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 Pasal 5 atas selisih lebih penilaian kembali aset tetap perusahaan.

Tabel 6. Estimasi PPh final aset tetap - setelah revaluasi (fiskal)

No	Jenis Aset Tetap	Nilai Buku Sebelum Revaluasi	Nilai Buku Setelah Revaluasi	Selisih	PPh Final (10%)
1	Alat dan Mesin - Mesin Rumah Sakit	466.188.599	2.074.099.268	1.607.910.669	160.791.067
2	Kendaraan Rumah Sakit	1.331.326.177	2.117.099.294	785.773.117	78.577.312
3	Instalasi Jaringan Listrik, Telepon, dan Internet Rumah Sakit	13.108.636	91.283.953	78.175.317	7.817.532
4	Peralatan Rumah Sakit	79.322.025	185.844.461	106.522.436	10.652.244
	Total	1.889.945.437	4.468.326.976	2.578.381.539	257.838.154

Sumber : Data Diolah (2020)

Setelah direvaluasi fiskal, nilai buku aset tetap menjadi Rp 4.468.362.976 yaitu naik sebesar Rp 2.578.838.154 dari nilai buku sebelumnya. Nilai selisih lebih penilaian kembali yang tercatat didalam laporan posisi

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.447>

keuangan bagian modal juga akan berkurang akibat adanya beban sebesar 10% ini, hal ini dikarenakan beban PPh final ini merupakan kewajiban perusahaan. Jadi total selisih lebih penilaian kembali yang sebelumnya Rp 2.578.838.154 dikurangi dengan PPh Final yang harus dibayarkan sebesar Rp 257.838.154. Sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan pajak melalui beban penyusutan aset tetap seperti yang telah diketahui besar perolehan nilai aset tetap setelah penilaian kembali.

Adanya selisih lebih revaluasi akibat penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki perusahaan, tentu akan merubah jumlah aset beserta modal pada laporan posisi keuangan perusahaan. Berikut penyajian perubahan laporan posisi keuangan Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu.

Gambar 1. Perubahan laporan posisi keuangan atas revaluasi aset tetap

Keterangan	Sebelum Revaluasi	Setelah Revaluasi
Aset :		
Aset Lancar :		
Kas dan Setara Kas	1.532.941.979	1.275.103.825
Piutang Usaha	13.196.579.565	13.196.579.565
Persediaan	2.754.855.884	2.754.855.884
Pajak Dibayar Dimuka	598.869.747	598.869.747
Jumlah Aset Lancar	18.083.247.175	17.825.409.021
Aset Tetap :		
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan	2.016.016.922	4.594.398.461
Jumlah Aset Tetap	2.016.016.922	4.594.398.461
Aset Lain-Lain		
Jaminan PLN	76.759.000	76.759.000
Jumlah Aset Lain-Lain	76.759.000	76.759.000
Jumlah Aset	20.176.023.097	22.496.566.482
Kewajiban dan Ekuitas :		
Kewajiban Jangka Pendek :		
Hutang Bank	3.742.537.585	3.742.537.585
Hutang Usaha	3.599.267.863	3.599.267.863
Hutang Pajak	726.253.266	726.253.266
Biaya Yang Masih Harus di Bayar	86.809.744	86.809.744
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	8.154.868.458	8.154.868.458
Kewajiban Jangka Panjang :		
Ekuitas :		
Modal Saham	6.500.000.000	6.500.000.000
Laba s/d Tahun Lalu	4.802.936.771	4.802.936.771
Laba Tahun Berjalan	718.217.868	718.217.868
Selisih Lebih Revaluasi		2.320.543.385
Jumlah Ekuitas	12.021.154.639	14.341.698.024
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	20.176.023.097	22.496.566.482

Sumber : Data Diolah (2020)

Laporan posisi keuangan Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu setelah dilakukan

penilaian kembali terhadap aset tetap berupa alat dan mesin – mesin, instalasi jaringan listrik, telepon, dan internet, kendaraan, serta peralatan rumah sakit dapat dilihat beberapa perubahan dari laporan posisi keuangan sebelum penilaian kembali.

Berikut penjelasan akun yang mengalami perubahan setelah dilakukan penilaian kembali aset tetap:

1. Kas dan Setara Kas

Perubahan nilai pada akun kas dan setara kas terjadi karena adanya pembayaran PPh final oleh perusahaan sebesar 10% dari selisih lebih revaluasi yaitu sebesar Rp 257.838.154, Kas perusahaan yang sebelumnya berjumlah Rp 1.532.941.979, maka setelah dikurangi menjadi Rp1.275.103.825

2. Aset Tetap

Perubahan nilai pada akun aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan terjadi karena perusahaan mengalami selisih lebih revaluasi terhadap aset tetap yang dimilikinya sebesar Rp 2.578.381.539, sehingga diperoleh nilai aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan menjadi Rp 4.594.398.461.

3. Selisih Lebih Revaluasi Aset Tetap

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 pasal 9 ayat 1, mengungkapkan bahwa selisih lebih revaluasi aset tetap perusahaan, dibukukan dalam neraca komersial pada bagian modal atau ekuitas, oleh karena itu pada laporan posisi keuangan terlihat perubahan pada bagian ekuitas yang terdapat tambahan akun berupa selisih lebih revaluasi aset tetap sebesar Rp 2.320.543.385, perhitungan tersebut diperoleh dari selisih lebih revaluasi sebelum dikurangi PPh final sebesar Rp 2.578.381.539 dikurangi dengan PPh

final yang harus dibayar sebesar Rp 257.838.154.

Setelah diketahui total beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan jika melakukan revaluasi terhadap aset tetap, kemudian perusahaan dapat menghitung langsung berapa besar estimasi penghematan pajak yang dapat dilakukan, berikut merupakan tabel perhitungan estimasi penghematan pajak perusahaan:

Tabel 7. Estimasi Penghematan Pajak
Sumber : Data Diolah (2020)

Tabel 7 menunjukkan hasil dari revaluasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan diestimasi masih lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan akibat adanya penilaian kembali yaitu PPh Final dan *Fee* jasa penilai. Penghematan pajak yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas dilakukannya penilaian kembali adalah sebesar Rp 853.014.196.

revaluasi. Adapun perhitungan perencanaan pajak terkait pengukuran aset tetap dengan metode revaluasi didapatkan hasil beban pajak menjadi lebih hemat.

Saran

Terkait dengan kewajaran laporan keuangan dan aset tetap yang dimiliki Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu juga mendekati akhir masa manfaatnya maka disarankan Rumah Sakit mempertimbangkan metode revaluasi untuk pengukuran aset tetapnya karena selain

Keterangan	Jumlah
Penghematan Pajak Setelah Revaluasi PPH Final Revaluasi	1.110.852.350
(10% X Selisih Lebih Revaluasi)	<u>257.838.154</u>
Nilai Bersih Penghematan Pajak	853.014.196

mencerminkan tingkat kewajaran aset tetap juga dapat menghemat beban pajak penghasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh Rumah Sakit Yadika Pondok Bambu telah dilaksanakan dengan baik namun mendekati akhir masa manfaatnya dan masih dapat berfungsi dengan baik. Selama ini pengukuran akuntansi aset tetap dilakukan dengan metode biaya, sementara akan lebih mencerminkan kewajaran nilai aset tetap apabila pengukuran menggunakan metode

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2018). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2017). *Akuntansi, Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). *Akuntansi Untuk Pemula*. Jakarta: Gava Media.
- Hery. (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. September 2018, PSAK 16.
- Kartikahadi, Hans, et al. (2018). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i3.447>

Lam, Nelson., dan Lau, Peter. (2015). *Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*. Jakarta: Salemba Empat.

Ompusunggu, Arles. P. (2017). *Cara Legal Siasati Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rudianto. (2017). *Pengantar Akuntansi, Konsep Dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Suandy, Erly. (2018). *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, Suparna. (2017). Analisis Revaluasi Aktiva Tetap Pada PT Indonesia Power. *Jurnal Pajak Indonesia*. Vol.1, No.1, (2017), Hal.106-117. Halaman 2.

Undang – Undang Perpajakan Menurut Ketentuan Perpajakan (pasal 11 Undang – Undang PPh No.36 tahun 2008).

Waluyo. (2018). *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat